



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4995-5002

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Instrumen Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka di SDN Polisi 1 Kota Bogor

Siti Maisaroh<sup>1✉</sup>, Iyan Irdiyansyah<sup>2</sup>, Nur Hikmah<sup>3</sup>

Universitas Pakuan

Email: [sitimaisaroh764@gmail.com](mailto:sitimaisaroh764@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis instrumen evaluasi apa saja yang dominan digunakan pada kurikulum merdeka di SDN Polisi 1 Kota Bogor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pengumpulan data menggunakan triangulasi gabungan informasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian penelitian bahwa instrumen evaluasi pada kurikulum merdeka ini dilakukan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa dimana penilaian akan dilakuakn sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dari sekian banyak teknik instrumen evaluasi yang dominan digunakan oleh guru di sekolah pada kurikulum merdeka adalah instrumen non-tes yaitu (observasi dan wawancara) karena instrumen tersebut dapat menggambarkan karakter siswa.

Kata Kunci: *Instrumen Evaluasi, Kurikulum Merdeka*

## Abstract

This research aims to analyze what evaluation instruments are dominantly used in the independent curriculum at SDN Police 1 Bogor City. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this research were teachers, principals, and deputy principals in the curriculum field. Data collection uses triangulation, a combination of information between the results of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, reduction, presentation, and conclusions. Based on the results of research studies, the independent curriculum's evaluation instrument is carried out according to the curriculum's characteristics, namely student-centered learning where assessments will be carried out according to the students' needs and abilities. Of the many evaluation instrument techniques used by teachers in schools with independent curricula dominantly, non-test instruments are (observation and interviews) because these instruments can describe student character.

*Keywords: Instrument Evaluation, Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memiliki variasi dalam pembelajaran intrakurikuler serta memberikan peserta didik waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kemampuan melalui pengoptimalan konten (Fauzi & Achmad, 2022). Selain itu, guru memiliki fleksibilitas dalam memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai berdasarkan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik (Jannah et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka, evaluasi menjadi salah satu unsur yang krusial, karena digunakan sebagai tes diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi seberapa baik pembelajaran dilakukan (Gmelina Putrindi et al., 2023). Sutrisno mengungkapkan evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang bekerjanya suatu program pembelajaran secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu (Arifin, 2014) mengatakan bahwa evaluasi pada dasarnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan standar tertentu yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan sejauh mana pembelajaran telah dicapai guna meningkatkan dan memperbaiki berlangsungnya kegiatan program pembelajaran.

Evaluasi mengacu pada tindakan atau proses penentuan nilai sesuatu. Dalam hal ini evaluasi menentukan layak atau tidaknya suatu nilai. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat

banyak hal yang harus ditingkatkan pada kurikulum merdeka ini, salah satunya instrumen evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Dalam pengertian umum, alat adalah barang yang dapat membantu seseorang mencapai tujuan atau melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif (Anizar & Sardin, 2023). Instrumen evaluasi adalah alat yang dimaksudkan untuk mengukur prestasi akademik, dapat juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel tertentu. Oleh karena itu, dengan penjelasan mengenai arti kata alat dan evaluasi, kita dapat memahami bahwa pengertian alat evaluasi adalah suatu alat atau teknik yang digunakan oleh seorang evaluator agar lebih efektif dalam mendorong dan mencapai pelaksanaan serta pencapaian tujuan evaluasi.

Dalam bidang pendidikan, berbagai alat evaluasi digunakan untuk menilai kemajuan akademis siswa, serta faktor-faktor yang diyakini berdampak atau berkorelasi dengan hasil pembelajaran. Instrumen-instrumen ini juga membantu dalam mengevaluasi perkembangan tujuan pembelajaran, efektivitas proses belajar mengajar, dan pencapaian tujuan program tertentu secara keseluruhan.

Penilaian pembelajaran di sekolah yaitu untuk mengevaluasi berbagai karakteristik atau perilaku individu, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk menentukan keadaan terkini dari karakteristik tersebut dan membuat keputusan berdasarkan hasil yang diperoleh. Berdasarkan penggunaan karakteristik tersebut kemudian menunjukkan status siswa. Dalam evaluasi hasil belajar, semua aspek dalam pengajaran harus dipertimbangkan. Evaluasi melibatkan kemampuan untuk membentuk pendapat dan dipertanggungjawabkan hasil dari belajar itu sendiri.

Pada dasarnya teknik instrumen evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu tes dan non-tes. Dari segi istilah, menurut Anne Anastasi (dalam Febriana, 2019) yang dimaksud dengan tes yaitu alat pengukur yang dapat digunakan secara luas untuk mengukur dan membandingkan kondisi mental atau tingkah laku seseorang. Instrumen tes antara lain tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan instrumen non-tes adalah jenis penilaian terhadap siswa dengan tidak menggunakan bentuk tes, melainkan bentuk penelitian, wawancara, angket, dan meneliti dokumen-dokumen (Hutapea & Hasiholan, 2019). Instrumen non-tes adalah metode penilaian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang sifat, sikap, atau kepribadian (Febriana, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mengungkapkan data lapangan. Untuk mencapai tujuan intim pendekatan ini menguraikan dan mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan serta menghubungkan faktor-faktor yang berkontribusi pada peristiwa yang terjadi selama penelitian. Subyek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas 5 (lima). Data dikumpulkan melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara mendalam dengan keyforman sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian. Informasi yang diperoleh terkait instrumen evaluasi yang dominan digunakan pada saat pembelajaran dalam kurikulum merdeka akan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan konten/fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan bahwa SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor sudah mulai menerapkan kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai dengan arahan dari pemerintah. Agar para guru mampu menerapkan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di kelas dengan baik, kepala sekolah sudah memfasilitasi para guru dengan mengadakan sosialisasi di sekolah maupun pelatihan mengenai kurikulum merdeka yang diadakan dari PGRI di kecamatan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, guru sudah menerapkan kurikulum merdeka dimana perangkat ajar, metode, pendekatan, dan evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan yang ditentukan dalam kurikulum tersebut. Narasumber mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran terdapat tantangan dalam menerapkan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka, karena setiap siswa memiliki gaya pembelajaran dan keterampilan yang unik, maka metode, pendekatan dan penilaiannya harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Sesuai dengan karakteristik dari kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, dimana penilaian akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran saja, tetapi dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh narasumber, evaluasi harus dilakukan selama proses pembelajaran agar menunjukkan hasil yang baik dan sesuai. Melakukan evaluasi akhir saja dianggap tidak efektif karena akan menyebabkan ketidakadilan bagi siswa tertentu.

Maka dari itu pada kurikulum merdeka ini ditekankan pada keterampilan dan karakter siswa melalui percobaan dan pembuatan proyek. Metode ini memungkinkan siswa mengamati konsep inti yang dipelajari. Jadi pembelajaran tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga praktik praktis yang meningkatkan kinerja otak. Ketika evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung akan terlihat sudah sejauh mana kemampuan siswa dalam percobaan dan pembuatan proyek tersebut.

Hasil dari observasi pada saat melakukan penilaian dari aspek kognitif, guru memberikan teknik tes tertulis, lisan, dan penugasan. Pada penilaian dari segi aspek afektif, guru melakukan beberapa teknik penilaian yaitu melakukan observasi, wawancara, membuat penilaian dengan angket, dan daftar cek. Pada penilaian dari aspek psikomotorik, guru melakukan penilaian berdasarkan hasil karya siswa baik individu maupun kelompok dan dilihat dari selama proses pembuatan karya tersebut.

Selama melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, guru kelas 5 (lima) menggunakan instrumen non-tes untuk melakukan penilaian kepada siswa. Narasumber mengungkapkan alasan menggunakan instrumen tersebut adalah agar bisa menilai dari aspek afektif dan psikomotorik siswa sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka yang mengedepankan karakter Profil Pelajar Pancasila. Sehingga penilaian hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Kota Bogor pada saat proses pembelajaran dilakukan dominan menggunakan instrumen non-tes, yaitu observasi dan wawancara. Karena instrumen tersebut mampu mengukur dari segi aspek afektif dan psikomotorik.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian evaluasi erat kaitannya dengan terwujudnya tujuan pembelajaran, untuk itu hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan dan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran untuk memfasilitasi terwujudnya tujuan pembelajaran. Pernyataan ini juga diungkap oleh (Zarkasi et al., 2023) pada setiap pembelajaran tentunya dibutuhkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur dan menilai sudah sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari.

Hal tersebut juga berlaku pada kurikulum Merdeka. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tentunya dalam proses evaluasi membutuhkan alat/instrumen untuk mengukurnya. Instrumen evaluasi digunakan untuk mempermudah proses evaluasi pembelajaran, yaitu untuk melakukan penilaian dan pengukuran terhadap aspek kognitif, psikomotorik, dan sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tentunya tidak luput akan instrumen evaluasinya karena hal tersebut adalah penentu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Instrumen evaluasi dalam kurikulum Merdeka ini memiliki tantangan pada karakteristik pembelajarannya. Dalam kurikulum Merdeka guru dituntut melakukan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu dengan memberikan pengajaran sesuai kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pendidikan di mana guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Kebutuhan ini dapat berasal dari pengetahuan, gaya belajar, minat, dan pemahaman mereka tentang subjek (Andajani, 2022).

Untuk kemampuan dan gaya belajar setiap siswa berbeda, maka metode pengajaran harus bervariasi. Bagi siswa yang gaya belajarnya lebih ke auditory, untuk membantu siswa memahami, guru di kelas dapat menggunakan pendekatan diskusi atau ceramah. Tetapi bagi siswa yang lebih ke visual, maka guru dapat menggunakan media visual seperti gambar ataupun video. Maka dari itu instrumen evaluasi dalam penilaian pembelajarannya harus menyesuaikan kebutuhan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh (Himmah & Nugraheni, 2023) bahwa siswa termasuk dalam kategori yang berbeda dalam hal kemampuan mereka untuk memahami informasi. Misalnya, ada siswa yang ingin menulis penjelasan guru, ada yang merasa nyaman mendengar apa yang dikatakan guru, dan ada juga siswa yang senang melakukan praktik dan menggunakannya dengan baik.

Untuk meningkatkan pembelajaran aktif dan mengukur pemahaman dan keterampilan siswa, pemanfaatan evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik yang berharga. Evaluasi ini memerlukan penggunaan instrumen untuk mengefektifkan prosedur penilaian dan memungkinkan siswa menghasilkan karya yang menunjukkan pemahaman dan kemampuannya.

Ketika terlibat dalam proses perencanaan evaluasi, penting untuk membuat dan mengumpulkan instrumen yang mencakup indikator perilaku siswa dan tujuan yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat secara efektif mendorong pertumbuhan siswa dan mendorong mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pengembangan instrumen yang secara kontekstual didasarkan pada dunia nyata di lapangan. Dari instrumen evaluasi yang digunakan, hal ini dapat menentukan dan mengidentifikasi tingkat keberhasilan siswa yang terlibat dalam program pendidikan yang direncanakan baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan instrumen berupa tes. Sebaliknya hasil belajar berupa perubahan aspek emosi dan motorik paling tepat diukur dengan menggunakan teknik non-tes (Asrul et al., 2022). Oleh karena itu para guru di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor dominan menggunakan instrumen non-tes yaitu (observasi dan wawancara) untuk melakukan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas. Instrumen tersebut digunakan sesuai kebutuhan siswa yaitu pada kegiatan proses pembelajaran instrumen yang biasa digunakan yaitu observasi dan wawancara. Tetapi untuk kegiatan penilaian pada akhir semester atau sumatif, instrumen yang biasa digunakan yaitu tes tertulis. Walaupun tanpa mengesampingkan instrumen tes yang biasa digunakan oleh sekolah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian bahwa instrumen evaluasi pada kurikulum merdeka ini dilakukan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut adalah pembelajaran berpusat kepada siswa dimana penilaian akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dari sekian banyak teknik instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru, instrumen evaluasi yang lebih dominan digunakan oleh guru di sekolah pada kurikulum Merdeka adalah instrumen non-tes yaitu (observasi dan wawancara) karena instrumen tersebut dapat menggambarkan karakter siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2.
- Anizar, & Sardin. (2023). Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya (M. P. Nia Kania (ed.); Issue June). Edupedia Publisher.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Fauzi, & Achmad. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. S. Fatmawati (ed.)). Bumi Aksara.
- Gmelina Putrindi, E., Irdiyansyah, I., & Ikhsan, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–124. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.166>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.

<https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>

- Hutapea, & Hasiholan, R. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *AL YAZIDIY: Ilm Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Sutrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA : Research And Tought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Zarkasi, T., Haris, M., Muslihatun, M., Fajri, M., & Jamaluddin, J. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Quizizz di MTs NW 2 Kembang Kerang Sebagai Upaya Menyongsong Kurikulum Merdeka. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.441>.